

BAB VI

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam bab-bab terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perusahaan responden adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang penjualan kendaraan bermotor baik yang beroda dua maupun yang beroda empat, yang masing-masing perusahaan merupakan penyalur resmi atas merk kendaraan tertentu. Dan dalam operasinya terdapat penjualan secara cicilan.
2. Dalam penentuan pendapatan penjualan cicilan ada tiga perusahaan yang menggabungkan pendapatan bunga dan pendapatan administrasi yang ditimbulkan oleh penjualan cicilan ke dalam satu perkiraan yaitu perkiraan penjualan.
3. Terdapat dua perusahaan yang tidak mengakui selisih antara saldo piutang penjualan cicilan dengan nilai wajar yang ditetapkan sebagai rugi atau laba karena pemilikan kembali, tetapi diakui sebagai beban piutang tidak tertagih.
4. Untuk penyajian piutang penjualan cicilan ada dua cara yang dipergunakan oleh perusahaan . Di antara

empat perusahaan, ada satu perusahaan yang menyajikan piutang penjualan cicilan secara terpisah berdasarkan tanggal jatuh tempo tahunnya dalam kelompok aktiva lancar. Dan tiga perusahaan lainnya menyajikan piutang penjualan cicilan tidak secara terpisah dalam kelompok aktiva lancar. Di antara ketiganya, hanya satu perusahaan yang mengungkapkan piutang penjualan cicilan dalam catatan atas laporan keuangan.

5. Dari hasil penelitian terhadap perusahaan dagang kendaraan bermotor di Kotip Tanjungpinang berdasarkan kriteria pengujian hipotesis pada bab III, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian diterima yaitu menerima H_0 dan menolak H_1 karena $\bar{X} = 18,25$. Artinya akuntansi penjualan cicilan pada perusahaan dagang kendaraan bermotor di Kotip Tanjungpinang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

B. Saran

1. Dalam penentuan pendapatan atas penjualan cicilan harus dipisahkan antara pendapatan dari penjualan itu sendiri dengan pendapatan lain yang ditimbulkannya seperti pendapatan bunga dan

pendapatan administrasi. Pendapatan bunga dan pendapatan administrasi tersebut harus dicatat ke dalam perkiraan masing-masing dan disajikan pada kelompok pendapatan lain-lain, sehingga dapat dibedakan antara pendapatan yang berasal dari operasi normal dengan pendapatan di luar operasi normal perusahaan.

2. Sehubungan dengan pembatalan kontrak dan pemilikan kembali, selisih antara saldo piutang yang belum dilunasi dengan nilai wajar yang telah ditetapkan seharusnya diakui sebagai rugi atau laba karena pemilikan kembali, tidak sebagai beban piutang tidak tertagih sebagaimana yang telah dilakukan oleh perusahaan.
3. Agar keandalan laporan keuangan terjaga maka informasi yang disajikan harus lengkap dan tepat. Oleh karena itu piutang penjualan cicilan yang disajikan tidak terpisah dalam kelompok aktiva lancar harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.